

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran formal di sekolah, “ Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.¹

Proses pendidikan berlangsung sejak lahir sampai ke liang lahat, dan pendidikan perlu dilakukan sedini mungkin terhadap generasi muda, karena mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua, sekolah, pemerintah dan masyarakat. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan bangsa Indonesia, seperti tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.²

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan dasar terpenting dalam belajar

¹Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, tentang sisdiknas serta Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, hlm 3

²Afifudin dan ifran Ahmad Zai, *perencanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran*, (Bandung: ftik uin Sunan Gunung Djati, 2010), hlm.15

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto:

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.³

Proses pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen, yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik antara keduanya dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong untuk mempelajari materi pelajaran.

Dalam upaya meningkatkan keberhasilan belajar siswa, seorang guru haruslah melakukan bermacam-macam usaha. Salah satu usaha tersebut yakni dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) atau pemberian tugas. Pemberian pekerjaan rumah atau pemberian tugas bertujuan agar siswa aktif belajar di rumah dengan mengerjakan tugas yang telah diberikan di sekolah. Siswa sebagai pelajar, tugas utamanya adalah belajar. Belajar itu mencakup berbagai kegiatan antara lain: mengerjakan pekerjaan rumah, mempersiapkan diri dalam menghadapi test atau ulangan, mengadakan diskusi untuk memecahkan masalah, membuat ringkasan, melengkapi catatan, membaca buku-buku dan menentukan waktu belajar.⁴ Melihat hal di atas, bagi guru yang menyadari hal ini, guru akan memberikan tugas kepada siswanya seperti memberikan

³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 1

⁴Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali, 1996), h. 17

pekerjaan rumah (PR), diskusi kelompok, membuat laporan, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain sebagainya.

Pemberian pekerjaan rumah dimaksudkan agar siswa di rumah mengulangi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Sebagaimana yang dikatakan Sumadi Suryabrata, “Belajar itu pada hakekatnya ialah mengulang-ulang bahan yang harus dipelajari dengan mengulang itu maka bahan pelajaran akan diingat dan dikuasai”.⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dengan mengulang-ulang maka kesan yang akan ditimbulkan dalam pikiran akan lebih baik. Dengan demikian, pada gilirannya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Makin sering suatu pelajaran diulang maka akan semakin dikuasai pula bahan tersebut dan sewaktu-waktu dapat dengan mudah digunakan dan diterapkan. Hal inipun sesuai dengan pendapat dari Jhos yang mengatakan bahwa “belajar sebanyak lima kali jauh lebih baik dari pada satu kali dalam lima hari pada satu pokok bahasan”.⁶

Dengan adanya pendapat di atas di perkuat juga atas penelitian yang dilakukan taufik ismail dengan judul Pengaruh intensitas pemberian pekerjaan rumah terhadap motivasi belajar siswa kelas II mi roudlatul muta'allimin pakis kecamatan bringin kabupaten semarang tahun 2010/2011, berdasarkan penelitian tersebut menunjukan bahwa Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian tugas di rumah (PR) pada siswa dan motivasi belajar *diterima*. Hal ini dibuktikan oleh karena hipotesis dalam

⁵Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rineeka Cipta, 2006), h. 261.

⁶HK. Jhos, *Cara Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, (Bandung : Rajawali, 2007), h. 261

table atau $h_o = (0,35802)$ dan nilai negative diabaikan setelah dilihat nilai untuk r pada tabel baik pada signifikan 5% atau 1% dengan db $42 - 2 = 40$ pada T tabel r product moment pada signifikan 5% = 0,312 dan pada signifikan 1% = 0,403,

sehingga disimpulkan r_o lebih besar dari pada r_t ($0,35802$ lebih besar dari $0,312$, namun pada r tabel dengan signifikan 1% $h_o < r_t$ dan $0,413$) maka penulis mengambil kesimpulan bahwa antar kedua variable ada pengaruh yang signifikan, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pemberian tugas (PR) pada siswa dan motivasi belajar di MI Raudlatul Muta'alimin Pakis diterima.⁷

Selain itu siswa juga sangat membutuhkan motivasi dalam belajar. Hasil belajar menjadi optimal, kalau ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin berhasil tujuan pembelajaran dicapai. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Selain itu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat hasil yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya

⁷Taufik ismail, skripsi Pengaruh intensitas pemberian pekerjaan rumah terhadap motivasi belajar siswa kelas ii mi roudlatul muta'allimin pakis kecamatan bringin kabupaten semarang tahun 2010/2011, (Sekolah tinggi agama islam negeri (stain) salatiga, 2012)

Dengan demikian pemberian pekerjaan rumah besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan belajar di rumah. Pemberian pekerjaan rumah adalah dimana murid diberikan tugas khusus di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini siswa dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah saja, tapi dapat dikerjakan juga di perpustakaan, di laboratorium, di ruang praktikum dan lain sebagainya untuk mendapat dipertanggung jawabkan kepada guru.⁸

Untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi, maka perlu aktivitas belajar yang tinggi pula. Sebagaimana disebutkan oleh Nana Sudjana bahwa: “Salah satu ciri belajar yang berhasil dapat dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar. Makin tinggi kegiatan siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran”.⁹

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran, siswa harus meningkatkan kegiatan belajarnya salah satu dari kegiatan belajar tersebut adalah melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru baik untuk melaksanakan di rumah maupun di sekolah. Terkadang siswa tidak melaksanakan pekerjaan rumah dikarenakan siswa sibuk bermain dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lupa waktu, dan juga karena kurangnya perhatian dari orang tua. Akibatnya anak akan kesulitan memahami pelajaran yang diberikan oleh gurunya di sekolah karena tidak mengerjakan tugas yang diberikan baik untuk di sekolah maupun

⁸Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 97

⁹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2011), h.

di rumah. Dengan tidak dilaksanakannya tugas, oleh siswa tersebut maka akan mempengaruhi hasil belajar termasuk pada mata pelajaran fiqih.

Fiqih merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan kewajiban kepada Allah SWT. yaitu ibadah, maka kita harus mengetahui tata cara ibadah, hukum dan lain sebagainya, di mana hal tersebut dapat kita dapatkan apabila kita mempelajari ilmu fiqih. Dengan ilmu fiqih, maka kita akan bisa beribadah dengan benar, dan mengetahui bagaimana melaksanakan ibadah yang benar.

Pengetahuan tentang fiqih begitu penting, karena berkaitan langsung dengan tugas yang diemban manusia hidup di dunia ini yaitu beribadah kepada Allah SWT., dengan fiqih kita dapat mengetahui apakah perbuatan kita benar atau salah. Rendahnya nilai para siswa (dalam mata pelajaran Fiqih) terjadi bukan hanya karena kemampuan masing-masing,

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kelas V MI Hidayatul mubtadiin wates, bahwa dalam kenyataan di lapangan menunjukkan siswa kelas V kurang semangat dalam mengerjakan pekerjaan rumah bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah sama sekali. Dan terkadang motivasi mengerjakan pekerjaan rumah turun dikarenakan guru tidak langsung mengoreksi pekerjaan rumah. Sehingga mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih pada kelas V ini.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Pemberian Pekerjaan

Rumah (PR) Terhadap motivasi dan hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, dapat dijelaskan identifikasi permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih yang masih kurang tepat sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa
2. Kurang optimalnya motivasi berdampak pada sikap malas dalam mengerjakan pekerjaan rumah sehingga menyebabkan prestasi belajar rendah
3. Pengaruh pemberian pekerjaan rumah sangat penting dalam proses pembelajaran
4. Mata pelajaran fiqih yang kompleks berpengaruh pada kesulitan pembelajarannya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas dapat di rumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Adakah pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol ?

2. Adakah pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol?
3. Adakah interaksi pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap interaksi motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqh di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang keberadaannya masih lemah. Sehingga harus di uji secara empiris. Ada dua hipotesis yang di gunakan dalam penelitian.¹⁰

¹⁰Iqbal Hasan, *Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 50.

Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat dari populasi. Sedangkan hipotesis alternatif merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas akan berpengaruh pada variabel terikat dari populasi.¹¹

$H_{0.1}$: Tidak ada pengaruh yang signifikan pembelajaran eksperimen terhadap motivasi belajar (Fiqih) kelas 5 di MI Hidayatul MubtadiinWates Sumbergempol Tulungagung.

$H_{0.2}$: Tidak ada pengaruh yang signifikan pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar (Fiqih) kelas 5 di MI Hidayatul MubtadiinWates Sumbergempol Tulungagung.

$H_{0.3}$: Tidak ada pengaruh yang signifikan pembelajaran eksperimen terhadap motivasi hasil belajar (Fiqih) kelas 5 di MI Hidayatul MubtadiinWates Sumbergempol Tulungagung.

Adapun hipotesis alternatif (H_a) dari penelitian ini adalah:

$H_{a.1}$: Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran eksperimen terhadap motivasi belajar (Fiqih) kelas 5 di MI Hidayatul MubtadiinWates Sumbergempol Tulungagung.

$H_{a.2}$: Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar (Fiqih) kelas 5 di MI Hidayatul MubtadiinWates Sumbergempol Tulungagung.

¹¹ Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*, (Malang: Malang Press, 2008), hal. 247.

H_{a.3} : Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran eksperimen terhadap motivasi dan hasil belajar (Fiqih) kelas 5 di MI Hidayatul MubtadiinWates Sumbergempol Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis dan praktis dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar siswa

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan dan mengetahui pengaruh PR terhadap prestasi belajar Fiqih

b. Bagi guru

Dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap kemampuan siswa-siswanya dalam belajar mata pelajaran Fiqih

c. Bagi siswa

dapat mengerjakan pekerjaan rumah dengan penuh kesadaran sehingga dapat meningkatnya motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi kepala madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan

1. Sebagai acuan atau bahan masukan bagi pihak sekolah untuk menumbuhkan motivasi dan prestasi belajar siswa agar motivasi dan prestasi belajar siswa meningkat dengan adanya PR
2. Dapat menjadi bahan masukan dalam hal meningkatkan kedisiplinan belajar siswa-siswanya yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa-siswanya

G. Penegasan Istilah

Konseptual

1. Pengertian Pekerjaan Rumah

Pekerjaan rumah adalah tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan dirumah baik sendiri ataupun secara berkelompok.¹²

2. Motivasi

Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut dengan motivasi.¹³

¹²Syaiful Bari Djamarah ,*Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 197

¹³Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, konsep, karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.32

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Operasional

Pekerjaan rumah adalah salah satu metode yang mungkin dapat menunjang dan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pekerjaan rumah yang sudah dikerjakan dirumah akan selanjutnya dipertanggung jawabkan pada guru di sekolah.

Adanya metode yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tingkat dari minat peserta didik, dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar. Motivasi adalah dorongan peserta didik untuk melakukan suatu hal yang diinginkan. Sedangkan hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah ia memperoleh perlakuan dari seorang pendidik

H. Sistematika Pembahasan

1. BAB I Pendahuluan, terdiri dari (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah, (c) batasan masalah, (d) rumusan masalah, (e) tujuan penelitian, (f) manfaat penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika pembahasan.
2. BAB II Landasan Teori, terdiri dari (a) kerangka teori yang membahas variable pertama, (b) kerangka teori yang membahas variabel kedua, (c) kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka konseptual.

3. BAB III Metode Penelitian, terdiri dari (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penilaian serta (e) analisis data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan, terdiri dari hasil penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini berupa kesimpulan dan saran.